

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare

Pada tahun 1980 Pemerintah kota Parepare mengadakan pertemuan dengan para lanjut usia yang ada di kota Parepare dan sekitarnya, dengan melihat jumlah populasi lanjut usia yang hadir pada saat itu, maka pemerintah kota Parepare dengan Kantor Departemen Sosial kota Parepare dan Departemen Sosial Provinsi Sulawesi Selatan serta Departemen Sosial Republik Indonesia bersedia mendirikan panti Jompo di Kota Parepare.

Perkembangan wadah tersebut mulai dirintis pada tahun 1980 s/d 1981 sesuai dengan surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. HUK 3.5-50/107 Tahun 1971 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo terlantar. Adapun peresmiannya diadakan pada tanggal 25 Agustus 1983 oleh Menteri Sosial dengan nama SASANA TRESNA WERDHA PAREPARE yang diartikan sebagai berikut:

1. SASANA = Tempat (Rumah)
2. TRESNA = Cinta (Kasih Sayang)
3. WERDHA = Tua (Lanjut Usia)

Atau tempat pembinaan/penyantunan (lembaga sosial) yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang dilandasi oleh cinta, kasih dan rasa sayang. Tentang organisasi dan tata kerja panti di lingkungan Departemen Sosial, maka nama Sarana Tresna Werdha diubah menjadi “Panti Tresna Werdha Parepare” dengan tugas melakukan pelayanan dan perawatan baik jasmani maupun

rohani kepada para lanjut usia yang terlantar, namun demikian dengan terjadinya pembakuan



Bahasa Indonesia baik dan benar maka Panti Tresna Werdha berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha yang mempunyai tugas pokok yang tak berbeda dengan tugas-tugas sebelumnya.

Berlakunya otonomi daerah terhitung Tahun 2000, maka penanganan pemerintahan pusat dialihkan ke daerah begitu juga penanganan pemerintahan bidang kesejahteraan sosial diserahkan ke daerah dalam hal ini pemerintah daerah provinsi Sulawesi Selatan. Dengan berbagai kemajuan terutama dibidang kesehatan yang berdampak baik bagi kehidupan para usia tua yang semakin bergairah dalam menatap hidup dan kehidupan di masa yang akan datang.

Melihat dari perkembangan kehidupan para lanjut usia yang semakin baik maka diperlukan tempat yang maksimal olehnya itu guna peningkatan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial khususnya pembinaan lanjut usia, maka diterbitkannya keputusan Gubernur Nomor: 38 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia yang meliputi asuhan dan perlindungan, perawatan dan pemeliharaan dipimpin Kepala UPTD yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kemudian pada tahun 2011, unit kerja ini merubah nama menjadi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu.

4.1.2 Profil Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare

Pusat pelayanan sosial lanjut usia adalah unit pelaksana teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia, berupa pemberian pelayanan dan

pembinaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini para lanjut usia dapat menikmati masa tuanya dengan penuh rasa tenang lahir dan bathin.

Tabel 4.1.2 Profil (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare

Nama Lembaga	Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu	
Provinsi	Sulawesi Selatan	
Otonomi Daerah	Parepare	
Kecamatan	Bacukiki	
Desa/Kelurahan	Lumpue	
Alamat	Jln. Jend.Sudirman No. 10 A kota Parepare	
Alamat Web	www.ppslumappakasunggu.blogspot.co.id	
Telepon	0421-22553	
Daerah	Perkotaan	Pedesaan
Status Lembaga	Negeri	Swasta
Penerbitan SK	SK Gubernur No.38 Tahun 2009	
Tahun Berdiri	1981	
Tahun Perubahan	2011	

4.1.3 Jumlah muslim dan non muslim Mappakkasunggu kota Parepare

Pusat pelayanan sosial lanjut usia ini mayoritas ummat muslim, ummat muslim terdiri dari 71 orang dan sedangkan non muslim hanya 4 orang, untuk itu sangat penting atau wajib memberikan pengarahaan tentang pelajaran agama. Berikut tabel dari klarifikasi jumlah muslim dan non muslim dipanti jompo.

Tabel 4.1.3 jumlah muslim dan non muslim (PPSLU)
Mappakkasunggu kota Parepare

No	Wisma	Jumlah Santunan		Peksos
		Laki-laki	perempuan	
1.	Wisma 1	-	6	-Nur Adilah -Rahmatia
2.	Wisma 2	-	6	-Usmar Umasangaji -Cornelia Palulungan
3.	Wisma 3	7	2	-Hj. Najniati -St. Fatimah
4.	Wisma 4	4	3	-Muh. Rizal -Joko Basuno
5.	Wisma 5	-	5	-Muslimin -A. Agussalim
6.	Wisma 6	5	3	-Andini Naylasari -Hj. Martang
7.	Wisma 7	1	7	-Hj. Nur Asia -A. Humairah
8.	Wisma 8	3	6	-sirilius Ambalinggi -Nur serfiana

9.	Isolasi	2	5	-Abdul Wahid Husain -Hamid
10.	Isolasi	2	6	-Asril Suwanto -Yusfa Djafar
11.				

4.1.3 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare sebagai berikut:

Visi	:	Menjadikan Unit Pelaksana Tugas Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare, terbaik dalam pelayanan sosial.
Misi	:	Memberikan pelayanan sosial yang profesional dan bermutu Mengaktifkan bimbingan dan penyuluhan perorangan bagi binaan lanjut usia Menjalin koordinasi yang baik terhadap pihak-pihak terkait, guna terpenuhinya kebutuhan pelayanan sosial lanjut usia.

Gambar 4.1.3
Visi dan Misi PPSLU Mappakasunggu kota Parepare

4.1.4 Tugas Pokok Instansi

1. Pemberian pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani kepada orang tua lanjut usia yang terlantar agar dapat hidup secara wajar.
2. Terpenuhiya kebutuhan jasmani terutama pemenuhan kebutuhan pokok yakni sandang, pangan dan papan.
3. Melaksanakan pemeliharaan dan pelayanan kesehatan.
4. Melaksanakan pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat termasuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.

4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare



Gambar 4.1.5

Bagan Struktur Organisasi (PPSLU) Mappakasunggu kota Parepare

4.1.6 Unsur-Unsur Organisasi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare

Kepala: Bertanggung jawab atas kelangsungan seluruh kegiatan di PPSLU Mappakasunggu dan menghimpun dan mempelajari peraturan perundangan-undangan, kebijaksanaan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas-tugas pengelolaan panti jompo sebagai pedoman dan landasan kerja.

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, pengelolaan surat-menyurat, rumah tangga dan perlengkapan, penyusunan anggaran dan pelaksanaan penatausahaan keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, ketatalaksanaan dan kehumasan.

Seksi pelayanan mempunyai tugas melaksanakan untuk identifikasi dan registrasi, pembinaan fisik, mental, sosial, spiritual dan keterampilan, membina hubungan kerjasama dengan keluarga penerima manfaat dalam rangka penyaluran kembali lanjut usia, perawatan kesehatan, menyelenggarakan pemulasaraan jenazah dan pemakaman terhadap para lanjut usia terlantar yang meninggal dunia, konsumsi dan perlengkapan.¹

4.1.7 Persyaratan penerimaan santunan PPSLU Mappakasunggu kota Parepare

Adapun persyaratan untuk memasuki panti jompo yaitu lanjut usia terlantar atau diterlantarkan, usia 60 tahun keatas, tidak punya penghasilan tetap, tidak berdaya

¹ Sumber data: TU UPTD Pusat pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu kota Parepare tahun 2019.

mencari nafkah, mandiri (dapat mengurus dirinya sendiri), tidak punya penyakit menular. Kemudian adapun kelengkapan berkas untuk masuk panti jompo Mappakasunggu kota Parepare yaitu, surat keterangan sebagai lansia/jompo terlantar dari Lurah/Kades/Pembekal, surat pernyataan atas dasar kemauan sendiri dengan persetujuan keluarga/penanggung jawab, surat pengantar/keterangan dari dinas sosial setempat. *Case Record* (diisi oleh petugas panti), bagi lansia non muslim harus mempunyai surat keterangan dari pengurus tempat ibadah yang bersangkutan. Penghuni panti jompo Mappakasunggu kota Parepare, lanjut usia yang bertempat tinggal, dirawat, dan dibina di panti jompo Mappakasunggu kota Parepare berjumlah 43 orang,

Kondisi keadaan penghuni panti jompo Mappakasunggu kota Parepare usia termuda berumur 60 tahun. Para lanjut usia atau jompo yang menghuni panti jompo Mappakasunggu kota Parepare alamat asalnya semua jelas, meskipun mereka berasal dari bermacam-macam daerah dan latar belakang kehidupan sosial yang berbeda. Di antara mereka ada yang diserahkan ke panti oleh pihak kepolisian dan masyarakat dan ada juga karena keinginan sendiri.

4.1.9 Data kepegawaian

Tenaga kerja yang ada di pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu kota Parepare terdiri dari beberapa pegawai negeri sipil dan tenaga honorer yaitu:

Pegawai negeri terdiri dari beberapa bagian yaitu, kepala panti 1 orang, kepala sub bagian tata usaha 1 orang, pekerja sosial 11 orang, staf tata usaha 22 orang, satpol pp/satpam 2 orang.

Kemudian tenaga honorer terdiri dari beberapa bagian yaitu, tenaga kebersihan 2 orang, tenaga cuci pakaian 2 orang, tenaga juru masak 4 orang, tenaga perawat 2 orang.

Tabel 4.1.9

Daftar nama Peksos Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare Tahun 2019

No	Nama	Jabatan	Golongan
1	Joko Basuno, S.Pd	Pek. Sosial Madya	IV/a
2	Dra. Hj. Nur Asia	Pek. Sosial Madya	IV/a
3	Hj. Najniati, S.Pd	Pek. Sosial Madya	IV/a
4	Dra. Hj. Martang	Pek. Sosial Madya	IV/a
5	Muhammad Rizal, BSW	Pek. Sosial Penyelia	III/d
6	Rahmatia	Pek. Sosial Penyelia	III/d
7	Cornelia Palulungan	Pek. Sosial. Pel. Lanjutan	III/b
8	Asril Suwarno	Pek. Sosial. Pel. Lanjutan	III/a
9	Kasmawati, S.Sos	Pek. Sosial Pelaksana	II/c
10	Muslimin, S.Sos	Pek. Sosial Pelaksana	II/c
11	Kamalia, MA.	Pek. Sosial Pelaksana	II/c

Berdasarkan tabel di atas bahwa setiap wisma ada pendamping dan penanggung jawab yang memiliki kewajiban untuk memantau dan membina atau merawat kehidupan para lanjut usia yaitu peksos guna untuk selalu memerhatikan dari segi fisik atau pun kebutuhan para satuan seperti kebutuhan makanan, membersihkan wisma, memeriksa kesehatan satuan dua kali seminggu dan

mengajak ngobrol jika memiliki masalah dengan satuan yang lain dan selain itu beberapa juga tugas umum peksos seperti berikut:²

1. Kami pekerja sosial Indonesia adalah warga Negara kesatuan republik Indonesia yang berdasrkan pancasila kepda tuhan yang maha esa.
2. Kami pekerja sosial Indonesia dengan semangat pejuang melaksanakan tugas pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat atas dasar kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang penyandang masalah.
3. Kami pekerja sosial Indonesia senantiasa akan lebih mengutamakan kepentingan tugas pengabdian dan pelayanan dari pada kepentingan pribadi atau golongan.
4. Kami pekerja sosial Indonesia menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta menjaga rahasia pribadi orang yang memperoleh pelayanan sosial.

Adapun Setiap wisma di isi 4-8 orang lansia namun dalam setiap wisma lansia yang tidak kuat untuk berjalan atau memiliki penyakit yang membutuhkan perawatan khusus maka mereka ditempatkan di wisma khusus atau wisma isolasi. Tempat isolasi khusus untuk lansia yang tidak lagi sanggup untuk melakukan aktivitas seperti pada lansia yang lain dan kesehatan mental yang sering terganggu maka lansia tersebut ditempatkan di wisma isolasi karena jika ditemaptkan pada wisma yang sama ini akan mengganggu kenyamanan bagi lansia yang lain.³

²Sumber data: TU UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare tahun 2019.

³Sumber data: TU UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu kota Parepare tahun 2019.

4.2 Gambaran Perilaku Keagamaan Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu Kota Parepare

Gambaran perilaku keagamaan santunan di pusat pelayanan sosial lanjut usia mappakkasunggu kota parepare masih sangat memerlukan pengarahannya atau bimbingan keagamaan guna membantu santunan untuk lebih dekat dengan Tuhan apalagi di Pusat pelayanan sosial lanjut mappakkasunggu parepare ini mayoritas umat muslim, umat muslim terdiri dari 71 orang dan sedangkan non muslim hanya 4 orang, untuk itu sangat penting atau wajib memberikan pengarahannya tentang pelajaran agama. Setiap wisma yang penulis teliti masih banyak santunan yang tidak bisa mengaji dan tidak sholat lima waktu hal ini dipengaruhi karena santunan sudah tidak mampu mengingat bacaan sholat. Hal ini dikemukakan oleh salah satu santunan yang ada di dalam wisma 5 yakni nenek Nur (60 Tahun), berikut hasil wawancaranya dengan beliau.

“Saya tidak terlalu bisa mengaji dan juga tidak tahu bacaan sholat pada saat saya pertama kali masuk disini namun waktu dulu saya tinggal di wisma 7 diajarkan sama Pembina mengaji sama bacaan shalat jadi ada mi saya tahu walaupun hanya alhamdu saja (al-fatihah) serta selalu meka juga sholat dan setelah dipindahkanka di wisma 5 masih diajarkanka juga kembali tentang agama.”⁴

Hasil wawancara diatas bahwa lansia pada saat masih muda pemahamaman tentang agamanya masih sangat kurang bahkan tidak tau bacaan Al-Quran ini dikarenakan pada saat muda santunan hanya mengejar materi dan lupa akan akhirat. Semenjak tinggal di PPSLU santunan sudah diajarkan sedikit demi sedikit tentang pentingnya memahami tentang agama Islam, kini santunan sudah mengetahui

⁴Nur, Santunan wisma 5, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 20 Desember 2019.

sedikit tentang bacaan Al-Quran dan menghafal sedikit demi sedikit tentang bacaan sholat serta sudah melakukan ibadah sholat fardhu.

Santunan yang mengikuti bimbingan keagamaan lebih sering diberikan tentang ceramah hidup bagaimana menghadapi kematian serta pemberian pelajaran tentang tata cara sholat bagi lansia yang sudah lupa Berikut hasil wawancara dengan santunan yakni kakek H. Sahaka (66 Tahun) berikut hasil wawancara dengan beliau.

“Kita bisanya diajarkan mengaji sama salat namun karena tidak bisa mengingat huruf jadi saya hanya mendengarkan apa yang dibilang oleh Pembina dan mengikuti karena penglihatan saya sudah tidak bagus lagi, biasanya juga diajarkan tentang bacaan salat.”⁵

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk itu Pembina wisma selalu mengingatkan santunan untuk tidak melupakan tanggung jawabnya meskipun sudah tidak mengingat lagi bacaan salat. Santunan yang menerima bimbingan memiliki pemahaman kembali terhadap pengajaran tentang agama. Tentang tanggung jawab dalam melaksanakan perintah Allah Swt. Meskipun santunan merasa sulit menerima apa yang diberikan namun tetap dijalankan dan diajarkan secara pelan-pelan karena fisik santunan sudah berbeda dan daya ingatnya juga sudah berkurang.

Hal yang dirasakan oleh salah santunan lain merasa pemahaman agamanya masih sangat kurang dan sangat perluh diberikan bimbingan keagamaan meskipun dalam menerima bimbingan santunan kadang tidak bisa langsung memahami dan juga karena keterbatasan fisik kadang yang membuatnya jadi malas untuk belajar.

⁵H. Sahaka, santunan wisma 4, wawancara tentang peran Pembina wisma dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di pusat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) mappakkasunggu kota parepare, pada tanggal 20 desember 2019.

Berikut hasil wawancara dengan santunan wisma 2 yaitu Nenek Sunarti (81 Tahun), berikut hasil wawancaranya.

“Pemahaman agama saya awalnya masih sangat kurang dan saat ini juga karena saya sudah tidak bisa melihat dengan jelas jadi jarang mengaji, saya juga sudah tidak bisa jalan jadi tidak pernah ikut sholat berjamaah di masjid. Tapi Pembina selalu mengajarkan mengaji jadi saya bisa mengikuti dan Alhamdulillah sekarang pemahaman agama kami sudah lebih baik dari yang dulu.”⁶

Berdasarkan Hasil wawancara diatas bahwa, secara pemahaman lansia dalam ilmu agama masih kurang untuk saat ini perlu Pembinaan terus dalam meningkatkan, serta melakukan bimbingan diwismanya agar santunan bertambah ilmu agama dan pemahaman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dan Pembina harus mengarahkan pada santunan agar terus melaksanakan shalat di wisma walaupun tidak sanggup untuk pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Serta memiliki keterbatasan fisik yang dialami oleh santunan yaitu penglihatan yang sudah tidak jelas lagi jadi Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan dengan cara memperdengarkan lantunan Al-Quran agar santunan bisa mendengar dan mengikuti apa yang diperdengarkan sehingga kurangnya pendengar tidak dijadikan hambatan untuk tetap mengaji dan melantungkan ayat Al-Quran.

Pembina wisma selalu mengecek perkembangan mengenai pengetahuan tentang agama pada santunan, meskipun kadang santunan sering lupa apa yang sudah diberikan. Apalagi dalam usia yang sudah lanjut usia Kesehatan fisik menjadi kegelisahan yang berat pada masa ini. Kekuatan fisik, panca indera, potensi, dan kapasitas intelektual mulai menurun. Perubahan fisik yang terlihat diantaranya rambut yang mulai memutih, kulit keriput, dan gigi yang mulai lepas. Sistem saraf

⁶Sunarti, Santunan wisma 1, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 20 Desember 2019.

mulai melemah ditandai dengan menurunnya kemampuan intelektual, mulai sering lupa, dan melemahnya refleks sensorik dan motorik. Hal ini dikemukakan oleh Pembina wisma 2 Usmar berikut hasil wawancaranya.

“karena pengetahuan agama santunan masih sangat kurang kami disini berperan untuk medampingi lansia kalau lansia yg masih bisa mengaji kita ajarkan mengaji dan juga memberikan nasihat keagamaan meskipun banyak kendala dalam melakukan bimbingan kepada lansia misalnya lansia yang tidak sanggup yang di katakan misalnya tidak bisa mi berdiri atau tidak bisa mi jalan ke kamar mandi misalnya untuk mengambil air wuhdu, fisik itu terutama masalahnya tapi kadang-kadang mereka mendengarkan dan kadang-kadang juga mengeluh karena keadaan mereka yang sudah tua namun sebagai Pembina kami selalu berupaya memberikan kenyamanan bagi santunan serta tidak berhenti memberikan bimbingan.”⁷

Periode dewasa akhir merupakan periode yang dimana kekuatan fisik pada seseorang menurun, perubahan pada aspek biologis menjadi perubahan yang sangat berat dialami oleh lansia karena berubahnya kesehatan fisik seperti berkurangnya pendengaran, penglihatan, mulai sering lupa dan melemahnya reflex sensorik dan motorik. Pada dasarnya mendidik santunan itu sangat berbeda jauh dengan mengajar peserta didik pada umumnya, kalau peserta didik biasanya turut apa yang dikatakan oleh gurunya apabila mereka menolak biasanya gurunya akan marah. Tetapi bagi santunan mereka tidak boleh diperlakukan seperti itu, perlu dengan kesabaran dalam menghadapi dan menasehati santuan supaya perlahan mereka bisa mengerjakan apa yang telah disampaikan walaupun sebagian dari mereka yang fisiknya sudah tidak mudah lagi dan sudah tidak bisa menangkap dengan baik apa yang diajarkan. Kemunduran intelektual lansia ini pada umumnya tidak bisa dihindari ini dipengaruhi beberapa faktor seperti penyakit, kecemasan dan depresi untuk itu Pembina berupaya menyediakan lingkungan yang baik agar bisa melatih kembali

⁷Usmar Umasangaji, S.ST, Pembina Wisma 2, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 2019.

keterampilan intelektual lansia sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya kepikunan agar apa yang diajarkan bisa diterima dengan baik oleh lansia.

Keadaan fisik menjadi alasan utama bagi santunan untuk malas-malasan belajar tentang agama, mereka selalu memberi alasan kepada Pembina agar tidak mengikuti bimbingan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu Pembina wisma 1 yakni Nur Adila (30 Tahun), berikut hasil wawancaranya.

“Pemahaman agama santunan ada yang sudah bagus namun ada juga yang tidak terlalu memahami tentang agama dan malas-malasan melakukan ibadah karena alasan sakit dan lain-lain. Namun kami Pembina memiliki peran selalu mendampingi dan sering melakukan bimbingan kepada lansia. Ini juga menjadi kendala bagi kami selaku Pembina kadang lansia susah untuk diatur seperti salat kadang lansia mengeluh karena sakit pinggang atau tdk sanggup berjalan dan juga sering lupa dengan apa yang sudah diajarkan namun kami selalu berupaya dan tidak bosan selalu memberikan bimbingan kepada lansia sehingga mereka merasa puas dalam fasilitas yng diberikan pada lansia.⁸

Memberikan bimbingan keagamaan pada santunan tidaklah muda ini dikarenakan karena karakter setiap lansia berbeda-beda, ada yang serius ingin belajar namun ada juga yang ikut karena mengikuti perintah Pembina untuk ikut serta. Meskipun pemberian bimbingan biasanya tidak dilakukan setiap hari namun apabila Pembina ingin memberikan bimbingan selalu ada saja alasan yang diberikan oleh santunan untuk tidak mengikuti bimbingan. Namun Pembina wisma selalu berupaya agar bimbingan yang diberikan bisa dengan mudah diterima dan dikerjakan oleh santunan karena kadang apa yang sudah ditanyakan oleh Pembina sudah tidak bisa tersimpan lama dalam memori ingatannya jadi harus diulang-ulang.

Pembina memahami betul bagaimana karakter lansia yang ada disetiap wisma untuk itu Pembina memiliki peran selalu mendampingi dan mengawasi

⁸Nur Adila, Pembina Wisma 1, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 2019.

perkembangan keagamaan yang dimiliki santunan. Proses pemberian bimbingan keagamaan dilakukan terus menerus sampai santunan memahami apa yang diberikan oleh Pembina. Dalam teori Teori Perkembangan Kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget pada masa lanjut usia adalah saat dimana seseorang mengalami proses perubahan menjadi menua atau lanjut usia. Pada masa dewasa akhir, kecepatan dalam memproses informasi mengalami penurunan sebagai bagian dari perkembangan kognitif pada masa dewasa akhir. Selain itu, orang lanjut usia juga akan mengalami kesulitan atau penurunan ketika akan mengeluarkan kembali informasi yang tersimpan dalam ingatannya. Santunan sudah tidak mampu mengingat semua memori yang ada dalam hidupnya dulu untuk itu dalam teori perkembangan kognitif sangat penting untuk melakukan pengulangan dalam pemberian bimbingan agar santunan bisa selalu ingat dan tidak lupa lagi dengan apa yang sudah diberikan terutama mengenai bimbingan keagamaan karena ini yang akan menjadi bekal bagi santunan di dunia dan diakhirat nantinya.

4.3 Peran Pembina Wisma Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakkasunggu Kota Parepare

4.3.1 Metode pelaksanaan bimbingan keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islam. Yang dimaksud dengan metode bimbingan agama adalah cara yang digunakan dalam membimbing agama, untuk menyampaikan yang telah ditetapkan.

4.3.1.1 Metode Individu

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan Pembina digunakan metode langsung. Yaitu dimana Pembina melakukan bimbingan secara kelompok dan sendiri-sendiri. Pembina biasanya memberikan bimbingan individu agar lansia biasa diawasi secara langsung serta mengevaluasi sampai mana pemahaman akan materi yang telah diberikan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu Pembina wisma Muh.Rizal berikut dari hasil wawancaranya.

”Metode di gunakan adalah metode individu karena kadang Pembina yang datang langsung kepada santunan untuk mengetahui bagaimana si nenek tersebut mengaplikasikan pengetahuannya selama di berikan bimbingan keagamaan seperti belajar mengaji dan selalu menunaikan ibadah shalat lima waktu ”⁹

Hasil dari wawancara bahwa Pembina biasanya menggunakan metode dalam melakukan bimbingan keagamaan pada santunan, dengan cara individu guna bagaimana pembina dapat mengawasi dan melihat langsung perkembangan yang ada pada santunan dalam proses bimbingan berjalan. Dalam pemberian bimbingan keagamaan secara langsung dengan memberikan materi tentang syariah yang dimana memberikan pemahaman tentang kewajiban-kewajiban melakukan ibadah muamalah seperti sholat, mengaji dan pemahaman tentang agama lainnya.

4.3.1.2 Metode Ceramah

Metode bimbingan keagamaan yang diberikan bukan hanya metode bimbingan individu namun ada juga metode ceramah yang didasarkan Al-quran dan hadist, metode ceramah biasa diberikan untuk lebih mengingatkan kembali tentang

⁹Muh.Rizal, Pembina Wisma 4, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu Kota Parepare, pada tanggal 19 desember 2019.

merubah segala tingkah laku atau perbuatannya agar lebih diperbaiki dan dengan sadar menjalankan ajaran agama islam dengan giat lagi. Dengan ketaqwaan, para lanjut usia akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tentram lahir batin dan mengisi sisa usianya, tidak merasa takut dalam menghadapi kematian. Hal ini di ungkapkan oleh Andini berikut hasil wawancaranya.

”metode ceramah yang kami gunakan dan memberikan materi kedekatan pada tuhan seperti shalat dzikir dan keajiban lain karena umur juga tidak seberapa lagi jadi kami hanya melakukan metode ceramah”¹⁰

Hasil dari wawancara tersebut bahwa metode yang diberikan Pembina wisma dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu metode ceramah dimana Pembina wisma secara langsung memberikan ceramah kepada lansia berupa materi-materi seperti bagaimana pentingnya menjalankan ajaran islam seperti shalat, melakukan dzikir dan keutamaan bagi orang yang rajin melakukan dzikir serta memberikan pemahaman ketaqwaan terhadap Allah swt akan membuat hidup mereka diliputi rasa aman tentram lahir batin dan mengisi sisa usianya, tidak merasa takut dalam menghadapi kematian.

4.3.2 Materi Bimbingan Keagamaan yang diberikan Pembina untuk Lansia

Bimbingan keagamaan bagi para lansia muslim menjadi sangat penting sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir. Pada masa ini, manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian, itulah orang lebih cenderung mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan berusaha

¹⁰Andini, Pembina Wisma 6, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunngu Kota Parepare, pada tanggal 23 desember 2019.

memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan Pembina wisma kepada santunan atau lansia berupa pemberian materi seperti penjelasan mengenai syariat islam dan aqidah. Berikut pembahasan secara rinci mengenai pembahasan tersebut:

4.3.2.1 Syari'ah

Masalah syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah syari'ah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya¹¹. Pembina wisma banyak memberikan pemahaman kepada lansia tentang bagaimana pentingnya menjalankan perintah Allah yang terdapat dalam rukum islam harus dijalankan.

Adapun pembahasan yang selalu diberikan Pembina wisma kepada Santunan yaitu selalu mengingatkan untuk sholat, puasa dan mengaji karena itu merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh ummat Islam meskipun banyak lansia atau santunan yang tidak bisa lagi berdiri namun diberikan pemahaman bahwa shalat juga bisa dilakukan dengan cara duduk maupun berbaring. Hal ini disampaikan oleh Pembina wisma Muh.Rizal berikut hasil wawancaranya.

"Kami selalu berupaya untuk memberikan ajaran bimbingan keagamaan pada lansia dan medampingi lansia untuk selalu belajar agama agar mereka bisa mengamalkan dan menerapkan pada kesehariannya dan mendalami agama dihari tuannya kita selalu mengingatkan puasa pada bulan suci ramadhan dan melaksanakan salat walaupun sebagian dari mereka tidak bisa berdiri kami memberikan pemahaman untuk salat duduk atau berbaring"¹²

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 60-62.

¹²Muh.Rizal, Pembina Wisma 4, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 2019.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa Pembina berupaya untuk selalu mendampingi dan berusaha untuk selalu memberikan bimbingan keagama pada lansia guna untuk meningkatkan ibadah seperti berpuasa, dan shalat 5 waktu. Tetapi tidak semua lansia dapat menjalankannya karena keterbatasan fisik yang dialami seperti pada saat melaksanakan shalat beberapa diantaranya tidak sanggup untuk berdiri namun Pembina memberikan pemahan untuk shalat duduk maupu berbaring sehingga santunan bisa shalat walaupun dengan keadaan yang tidak seperti biasanya.

Pembina wisma yang berada di pusat pelayanan sosial lanjut usia (panti jompo) yang berada di Parepare memberikan bimbingan keagamaan atau mengingatkan kembali kepada santunan yang berada di sana untuk mengingat kembali kepada Allah Swt supaya tetap istiqomah berada di jalan Allah Swt. Bimbingan keagamaan di pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakkasunggu parepare proses pemberian bimbingan keagamaan pada lansia ini dilakukan di wisma masing-masing dan juga melakukan kegiatan seperti hikmah maulid dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Pembina wisma 2 yang bernama Usmar (29 Tahun), berikut hasil wawancara dengan Informan tersebut.

“Semacam memberikan motivasi pada lansia dan memberikan semangat untuk beribadah, misalnya bagi yang muslim mengingatkan untuk ibadah untuk hari-harinya dan mengarahkan untuk ke masjid bagi yang masih mampu untuk brjalan, juga mngadakan maulid untuk memberikan lansia bimbingan keagamaan dan mengadakan pengajian buat lansia yang masih bisa mengaji dan melihat serta materi yang diberikan pengajian bacaan doa makan doa sebelum tidur mengaji walaupun mereka tau tapi kita sering mengingatkan pada lansia untuk slalu menjalankan ajaran yang telah diberikan”¹³

¹³Usmar Umasangaji, S.ST, Pembina Wisma 2, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina wisma 2 tersebut bahwa pemberian bimbingan keagamaan bagi santunan biasanya di laksanakan di wisma masing-masing, Pembina disetiap wisma memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengarahan dan motivasi bagi lansia yang berada di wismanya. Bimbingan keagamaan biasanya diberikan bagi lansia untuk mengingatkan kembali tentang kewajiban bagi setiap muslim agar tidak lupa akan tanggung jawabnya. Pembina wisma selalu mengingatkan santunan untuk selalu salat dan mengaji bagi lansia yang masih bisa melihat dan di perdengarkan kembali bagi lansia yang sudah tidak mampu untuk melihat. Pembina wisma juga memberikan doa-doa harian seperti doa makan dan doa sebelum tidur. Namun yang kita ketahui kemampuan mengingat bagi santunan tidak sama dengan pada saat masih muda sehingga dalam memberikan bimbingan harus sabar agar santunan bisa merasa senang dan menerima apa yang diberikan.

a. Shalat

Menurut bahasa, shalat adalah doa. Sedangkan menurut istilah syara', shalat ialah beribadah kepada Allah dalam bentuk takbirdandiakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Shalat mempunyai kedudukan yang amatsangat penting dalam syariat agama Islam. Bagaimana tidak kesempuraan amalan baik buruknya manusia, dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Menurut salah satu santunan hampir dalam pemberian bimbingan keagamaan selalu diingatkan untuk tidak meninggalkan shalat.

Hakekatnya shalat adalah hal yang wajib dilakukan bagi umat muslim, dan dengan melaksanakan shalat hati kita bisa menjadi tenang dan damai. Shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai

dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan. Padahal shalat sudah ditentukan waktunya dan tidak setiap menit atau jam kita shalat yaitu 5 kali dalam sehari yaitu shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya'. Untuk itu Pembina selalu berusaha untuk terus mengingatkan kepada satuan supaya melaksanakan kewajiban sebagai muslim untuk taat dan sujud kepada-Nya. Hal ini dikemukakan oleh salah satu Pembina wisma Usmar, berikut hasil wawancara dengan Informan tersebut.

” Upayanya kami dalam meningkatkan ibadah terhadap santunan memang harus rutin kita laksanakan 2 kali seminggu bimbingan karena kalau cuman sekali susah untuk mendengarkan apalagi mereka jagan kadang lupa. Selain itu kami selalu mengajak terus santunan melaksanakan shalat baik itu berjamaah atau pun sendiri-sendiri, ini untuk santunan yang tidak sanggup pergi kemasjid sbaliknya mereka mengerjakan diwisma”.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dari bimbingan yang dilakukan oleh Pembina wisma mengenai ibadah, maka melakukan bimbingan rutin dilaksanakan 2 kali dalam seminggu agar santunan dapat mengingat apa yang telah disampaikan kepada Pembina karena bila hanya sekali mereka kadang lupa dengan apa yang diberikan, selain itu Pembina juga selalu mengarahkan pada santunan untuk selalu melaksanakan shalat baik itu secara berjamaah atau shalat sendiri di wisma bagi yang tidak mampu berjalan menuju kemasjid.

Shalat merupakan dasar dan pedoman dari setiap aktifitas kehidupan manusia. Karena shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisap di akhirat kelak. Oleh karena itu shalat merupakan ibadah yang mengatur segala aktifitas baik itu diperintahkan maupun dilarang oleh Allah SWT. Dalam islam shalat menempati

¹⁴ Usmar Umasangaji, S.ST, Pembina Wisma 2, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 19 Desember 2019.

kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama shalat juga termasuk ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw ketika Mi'raj. Untuk Pembina tidak pernah berhenti mengingatkan kepada Lansia untuk selalu melakukan ibadah shalat. Meskipun banyak yang sudah tidak mampu berjalan untuk mengikuti ibadah shalat berjamaah di Masjid namun Pembina membimbing lansia untuk melakukan ibadah shalat di wisma masing-masing sesuai dengan kesanggupan lansia untuk melakukan ibadah shalat, baik dengan posisi berdiri, duduk maupun berbaring.

b. Membaca Al'Quran

Membaca Al Qur'an adalah salah satu amalan yang paling utama, karena Rosulullah SAW pernah bersabda; "Setiap huruf Al Qur'an yang kita baca membawa pahala tersendiri, selain itu juga dikatakan bahwa nanti Al Qur'an akan datang sebagai saksi amal kita di Yaumul Hisab. Selain membaca tentu juga mempelajari isinya dan mengamalkannya merupakan hal yang harus di lakukan oleh setiap pribadi muslim. Untuk itu Pembina wisma juga memberikan pelajaran tentang bacaan Al'Quran meskipun dari keadaan fisik, banyak yang sudah tidak bisa melihat dengan jelas atau rabun namun Pembina biasanya mengajarkan dengan pelan-pelan karena santunan masih banyak yang tidak tahu membaca Al-Quran. Hal ini disampaikan oleh salah satu Pembina wisma yakni Andini. Berikut hasil wawancaranya.

“Kami mengajarkan mengaji pada santunan, karena masih ada yang tidak bisa dan lupa bacaan Al-Quran. biasanya saya menggunakan al quran itupun tidak semua bisa karena ada beberapa lansia yang tidak bisa melihat paling hanya mendengarkan saja sambil meniru kami mengaji dan memberikan ceramah tipis

pada nenek karena kita juga ilmu agama ta tidak terlalu tinggi ji jadi kami seadanya membarikan bimbingan pada lansia.”¹⁵

Memberikan pelajaran tentang membaca Al-Quran sedikit sulit dilakukan dikarenakan kondisi fisik lansia yang sudah tidak bisa melihat dan juga pendengaranya sudah tidak sebagus seperti pada saat masih muda dulu. Pembina memberikan bimbingan dengan pelan-pelan dan biasanya Pembina membaca ayat Al Quran dan diikuti oleh lansia sembari memberikan ceramah ataupun nasehat. Apabila kita selalu membaca AL Quran setiap hari maka itu termasuk golongan manusia yang dirindukan syurga. Sebuah anugerah yang istimewa ketika surga merindukan manusia yang gemar membaca Al-Qur’an. Karena dengan bacaan tersebut, Allah telah pula memberikan ketenangan batin, kasih sayang dan kecintaan-Nya, serta kemuliaan dan selalu diingat oleh Allah Swt.

c. Memberikan Bacaan Doa Sehari-hari

Berdoa adalah sebuah aktivitas umum yang sering di lakukan oleh semua orang dalam berbagai keadaan baik itu ketika dia terpuruk atau berada dalam keadaan senang. Bagi umat islam berdoa ini di percaya sangat penting sekali dalam kehidupan sebab selain menjadi sarana mengadu segala permasalahan pada tuhanNya, juga doa ini sebagai tempat memohon segala harapan dan keinginan. Umumnya berdoa ini di lakukan setiap selesai shalat baik shalat wajib atau sunnah, karena memang waktu yang baik untuk berdoa adalah waktu tersebut. Pentingnya membacakan doa tidaklah hanya sebatas ketika di hadapkan dengan kesulitan, musibah, bala, atau ketika menginginkan sesuatu.

¹⁵Andini, Pembina Wisma 5, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunngu Kota Parepare, pada tanggal 19 desember 2019.

Tetapi berdoa di ajurkan setiap saat dalam berbagai keadaan dan kondisi baik itu saat dia sakit atau sehat dan bahagia atau sulit, bahkan doa ini harus senantiasa di bacakan di mana saja bahkan ketika akan melakukan sesuatu hal sekecil sekalipun. Ini yang diterapka oleh Pembina untuk santunan agar selalu berdoa kepada yang kuasa, baik itu saat makan, doa ketika ingin tidur atau pun sebelum memulai aktivitas. Hal ini dikemukakan oleh Pembina wisma Nur Adila berikut dari hasil wawancaranya.

“Biasanya kami mengajarkan doa makan doa sebelum tidur walaupun mereka sudah tau tapi kita sering mengingatkan pada santunan untuk selalu berdoa pada saat mereka ingin melakukan aktivitasnya mungkin hal ini biasa tetapi ini harus mereka terapkan agar terbiasa memulai apapun saat ingin melakukan sesuatu”¹⁶

Hasil wawancara yang diperoleh dari Pembina wisma bahwa berdoa merupakan hal yang utama perlu dilakukan saat memulai apapun baik itu makan ataupun tidur Pembina mengarahkan pada santunan atau lansia untuk selalu berdoa ketika ingin memulai aktivitasnya supaya mereka terbiasa berdoa walaupun hal sekecilpun yang dikerjakan, meski ada beberapa yang sudah tau ini selalu diingatkan pada santunan untuk mengamalkan doa-doa yang telah diajarkan.

Berbicara mengenai doa keseharian ini harus terus dilakukan untuk selalu berdoa kepada Allah SWT untuk memohon sesuatu dan berharap doa diijabah, adalah cara yang paling tepat untuk dilakukan oleh kita seorang hamba agar apa yang selalu dikerjakan menjadi terasa ringan dan juga bertujuan untuk meraih pahala dari Allah SWT. Menurut salah satu santunan dalam pemberian bimbingan keagamaan selalu diingatkan untuk meningkatkan dan selalu berdoa dalam melakukan kesehariannya. Santunan lebih sering diberikan tentang cara berdoa sebelum makan

¹⁶Nur Adila, Pembina Wisma 1, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu Kota Parepare, pada tanggal 19 desember 2019.

atau sebelum tidur dan berdoa saat memulai aktivitas. Berikut hasil wawancara dengan santunan yakni kakek Hj. Rukiya (71 Tahun) berikut hasil wawancara dengan beliau.

”Pembina mengajarkan kami banyak hal salah satunya mengajarkan kami berdoa yang biasa Pembina ajarkan itu doa makan dan tidur biasa juga doa sebelum melakukan aktivitas seperti tidak lupa selalu mengucapkan bismillah walaupun biasa ayat terlalu panjang kami lupa karena daya ingat yang sudah kurang jadi kami hanya mengucapkan basmalah sebagai pemulanya”.¹⁷

Kehidupan ini perlu untuk rutin melakukan doa sesudah dan sebelum shalat, tak hanya itu doa juga diterapkan dalam keseharian seperti hal kecil untuk memulai suatu kegiatan, makan, tidur, dan lainnya ini membuktikan kedudukan dari doa sangatlah penting dari segala hal rutin diamalkan dalam berbagai aktivitas, kondisi dan keadaan, sehingga nantinya apa yang dikerjakan pun bisa mendapatkan keberkatan dengan berdoa tersebut sehingga menjadi amal yang untuk dihari kemudian. Namun karena sudah menginjak lansia atau dewasa akhir mengakibatkan penurunan daya ingat sudah berkurang. Berdasarkan teori perkembangan kognitif pada masa dewasa akhir kecepatan dalam menerima informasi mengalami penurunan serta mengalami kesulitan ketika akan mengeluarkan kembali informasi yang tersimpan dalam ingatannya ini disebabkan karena munculnya berbagai penyakit seperti demensia yang mana ini berakibat pada penurunan memori jangka panjang untuk berfikir, dan mengingat sehingga kehidupan sehari-harinya akan terpengaruhi.

d. Puasa

Puasa menurut syariah adalah menahan dari makan, minum bersetubuh, dan segala yang membatalkan, mulai dari terbit fajar sampai tenggelam matahari, dengan

¹⁷Hj. Rukiya Santunan Wisma 1 Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu Kota Parepare, pada tanggal 20 desember 2019.

niat taqorrub (mendekatkan diri kepada Allah Ta’ala). Puasa ramadhan adalah fardu ‘ain bagi setiap muslim yang baligh berakal, dan mampu berpuasa. Meskipun sudah lansia namun masih ada yang sanggup menjalankan ibadah puasa tetapi tidak semua lansia sanggup karena keadaan fisik yang menjadi hambatan untuk menjalankan ibadah puasa, seperti yang diungkapkan oleh santunan yaitu nenek Mikka (60 tahun)

“Biasa diberikan pada Pembina tentang bimbingan puasa dan selain mengingatkan shalat dan mengaji, kami juga selalu diingatkan menjalankan ibadah puasa pada saat bulan suci ramadhan tetapi kami tidak sanggup selama satu bulan ini sesuai dengan kemampuan pada diri kami”¹⁸

Menjalankan ibadah puasa merupakan kewajiban bagi setiap muslim namun ada pengecualian bagi yang sudah tidak mampu seperti lansia, orang lanjut usia yang sudah sangat renta, lemah, pikun dan tidak mampu dalam menjalankan puasa ramadhan. Dan jika masih mampu dan tidak menyebabkan kekhawatiran terhadap kesehatan atau kondisinya, maka orang tersebut masih memiliki kewajiban untuk berpuasa. Seperti yang terjadi pada lansia dipanti sosial masih ada yang sanggup menjalankan ibadah puasa meskipun tidak sepenuhnya 30 hari.

Pembina tidak memaksa kepada lansia untuk melaksanakan puasa mengingat usia lansia yang sudah tidak memungkinkan untuk melaksanakan ibadah puasa namun Pembina berupaya mengingatkan serta memberikan arahan bagaimana kewajiban menjalankan ibadah puasa dan amalan yang diperoleh jika melakukan ibadah puasa. Namun menurut Pembina wisma masih banyak lansia yang sanggup menjalankan ibadah puasa tersebut meskipun tidak secara penuh. Berikut hasil wawancara dengan Pembina wisma Usmar Umasangaji.

¹⁸Mikka Santunan Wisma 6, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunngu Kota Parepare, pada tanggal 20 desember 2019.

“bimbingan yang diberikan disini bermacam-macam dan tentunya tidak terlepas dari syariat islam dan rukun islam seperti shalat, puasa dan lain-lain. Meskipun sudah tua namun masih ada yang sanggup menjalankan ibadah puasa, kami sebagai Pembina hanya mengawasi sampai dimana kesanggupan lansia dalam menjalankan ibadah puasa.”¹⁹

Menjalankan rukun islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk itu Pembina wisma selalu berupaya mengajarkan kepada lansia tentang tanggung jawab sebagai seorang muslim. Seperti dalam hal menjalankan ibadah puasa dan shalat. Namun Pembina wisma berupaya memberikan pemahaman dalam hal menjalankan ibadah puasa karena ada pengecualian bagi lansia yang sudah tidak mampu dan juga memberikan pelajaran bagi lansia yang masih sanggup berpuasa agar menjalankan dengan sungguh-sungguh serta dibarengi dengan melaksanakan ibadah lain seperti shalat meskipun fisiknya tidak sanggup namun ada keringanan untuk melakukan ibadah dengan cara duduk maupun berbaring itu sesuai dengan keadaan fisik yang disnggupi oleh lansia.

4.3.3 Aqidah

Islam bersifat i'tiqad bathiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun, dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah. Dalam pemberian bimbingan keagamaan bukan hanya tentang cara sholat ataupun mengaji namun ada juga pemberian bimbingan seputaran bagaimana menjalin hubungan yang

¹⁹ Usmar Umasangaji, S.ST, Pembina Wisma 2, wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu kota Parepare, pada tanggal 23 Desember 2019.

baik dengan santunan yang lain agar dalam hidupnya selalu diberi ketenangan dan kebahagiaan dalam menjalani hari tua.

Pembina mempunyai peranan penuh dalam mengarahkan bimbingan keagamaan sesuai dengan masalah yang dialami lansia mengenai dengan fisik yang kurang, secara pembina melakukan pendekatan yang lebih dan menanyakan apa yang dialami dan dirasakan oleh lansia. Ketika seorang lansia mempunyai semangat yang besar dalam beribadah, maka Pembina berusaha terus membimbing dan menambahkan semangat pada diri lansia untuk terus melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, walaupun beberapa dari mereka memiliki keterbatasan fisik yang kurang. Hal ini dikemukakan pada Pembina wisma 4 yang bernama Muh.Rizal (53 tahun) berikut hasil wawacranya.

”kita hampir setiap hari masuk ke dalam wisma masing-masing untuk melihat bagaimana perkembangan lansia selama diberikan bimbingan keagamaan dan menanyakan apa yang kurang pada lansia, saya selaku Pembina wisma 4 bahkan hampir setiap hari kami ada di dalam wisma memberikan arahan bagaimana bersosialisasi yang baik dengan santunan lain berbagi ilmu yang disampaikan pada Pembina, jadi kita tidak pernah lepas dalam melakukan bimbingan”²⁰

Hasil wawancara diatas bahwa dalam pemberian bimbingan keagamaan dari wisma 4 dilakukan hampir setiap hari, Pembina selalu mengawasi santunan serta mengarahkan untuk selalu mengingatkan, karena biasanya santunan cepat melupakan apa yang sudah di ajarkan. Banyak hal yang diberikan wisma dalam setiap harinya bahkan bukan hanya tentang bimbingan keagamaan dalam mendekati diri dengan Allah namun ada juga pemberiaan arahan atau bimbinga bagaimana bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan sesama lansia yang lainnya. Ini merupakan upaya

²⁰Muh.Rizal, pembina Wisma 4, Wawancara tentang Peran Pembina Wisma dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakkasunggu Kota Parepare, pada tanggal 19 desember 2019.

agar dalam wisma bisa hidup rukun tanpa ada permasalahan karena biasanya santunan atau lansia jiwanya kembali pada fase anak-anak jadi banyak perdebatan atau masalah yang bisa memunculkan konflik, untuk itu Pembina selalu berusaha membantu santunan agar terhindar dari konflik yang bisa berefek pada psikis santunan dan merasa tidak nyaman tinggal dalam wisma tersebut.

